

**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN, HARGA SAHAM, DAN FREKUENSI
PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

TAMARA SHIFA ANJELICA

2012310903

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

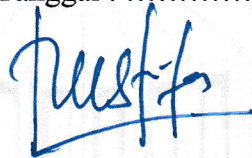
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tamara Shifa Anjelica
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Maret 1995
N.I.M : 2012310903
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsetrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap
Nilai Perusahaan, Harga Saham, dan Frekuensi
Perdagangan Saham pada Perusahaan
Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

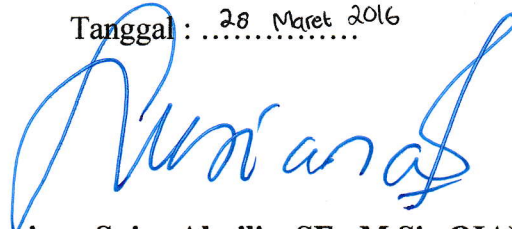
Tanggal : 28 Maret 2016



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 28 Maret 2016



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., QIA)

**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN, HARGA SAHAM, DAN FREKUENSI
PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tamara Shifa Anjelica
STIE Perbanas Surabaya
tamarashifaa@gmail.com

ABSTRACT

The development of Internet users has increased over time. Internet Financial Reporting is one way that can allow companies to inform everything that is needed in the internet media. The use of Internet Financial Reporting Internet can provide a signal for investors to invest in the company's shares. In addition, the ease of accessing information via the Internet can provide benefits for the company to minimize costs in the reporting of financial information company. The aim of this research was to determine the influence of Internet Financial Reporting to firm value, stock price and frequency of stock trading. The sample used is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is a simple linear regression. From the analysis it was found that the Internet Financial Reporting has significant effect on the firm value of the company, the stock price, and frequency of stock trading.

Keywords: *Internet Financial Reporting, Firm Value, Stock Price, and Frequency of Stock Trading*

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu bentuk teknologi informasi yaitu internet. Internet merupakan media yang dapat dimanfaatkan terutama sebagai media pertukaran informasi. Internet dapat digunakan tanpa dibatasi waktu dan tempat, serta dapat diakses oleh berbagai pihak dengan mudah. Kemudahan akses internet menyebabkan semakin meningkatnya para pengguna internet di seluruh dunia. *Internet World Stats* menyatakan pengguna internet meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Tahun 2012, pengguna internet mencapai 35,7 % dengan jumlah pengguna 2.497 juta dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 39% dengan jumlah pengguna 2.802 juta.

Tahun 2014 terjadi peningkatan pula dari 39 % menjadi 42,4 % dengan jumlah pengguna 3.079 juta. Asia diketahui menempati posisi pertama sebagai pengguna internet terbanyak dari seluruh dunia. Hal ini dapat memacu sektor bisnis agar memanfaatkan internet secara maksimal untuk perkembangan bisnisnya.

Pentingnya teknologi informasi internet bagi sektor bisnis memotivasi perusahaan untuk memanfaatkan internet dalam rangka menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Pemanfaatan internet tersebut dapat dilakukan dengan cara penyajian informasi melalui *website* perusahaan. Pengungkapan berbagai informasi melalui media internet, termasuk pengungkapan informasi keuangan

perusahaan merupakan pengungkapan sukarela dimana belum ada standar yang mengatur hal tersebut, meskipun demikian sampai saat ini sudah banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan melalui media internet dengan berbagai macam variasi dan tingkat transparansi pengungkapan. Pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan melalui internet ini disebut juga dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Asbaugh et al. (1999) dalam Nadia (2012) menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. *Internet Financial Reporting* merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan stakeholder, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dikatakan sangat berperan bagi perusahaan, maupun bagi investor. Melihat besarnya manfaat penerapan IFR dalam suatu perusahaan, penelitian terkait IFR terbilang cukup sedikit. Beberapa penelitian hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi IFR, sedangkan sebagian kecil lainnya membahas pengaruh IFR terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar suatu perusahaan. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi atau lingkungan yang berbeda.

Beberapa penelitian yang menghubungkan IFR dengan saham diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Sasongko (2009) yang menemukan bahwa profitabilitas dan harga saham perusahaan yang menerapkan IFR cenderung berfluktuasi lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan IFR. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Lai et al., (2010) yang mencoba menghubungkan antara IFR dengan saham. Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan

dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat.

Penelitian lain yang membahas IFR yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khan et al (2013) yang meneliti manfaat dari penerapan IFR di Malaysia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan IFR di Malaysia mampu untuk menarik investor asing, mempromosikan perusahaan ke publik, dan menarik investor lokal untuk berinvestasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eman (2011) pada perusahaan Indeks Kompas 100 dengan hasil *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham, tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham, serta *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur, karena sektor manufaktur merupakan sektor yang paling dominan apabila dibandingkan dengan sektor lainnya sebagai emiten terbesar. Sektor manufaktur memberikan peluang besar bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan manufaktur selalu mendapat sorotan dari berbagai pihak, khususnya investor, karena pada dasarnya investor tertarik untuk berinvestasi pada emiten besar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Internet Financial Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, Dan Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Pasar Efisien

Tatang (2011 : 328) menjelaskan bahwa efisiensi pasar modal atau pasar uang merupakan refleksi dari konsep efisiensi informasional. Artinya, pasar dikatakan efisien jika dan hanya jika harga sekuritas di pasar merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia, baik informasi masa lalu, informasi publik, maupun informasi privat. Ketika mempelajari konsep pasar efisien, diarahkan pada sejauh mana suatu informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar.

Teori Sinyal

Scott (2012 : 475) menjelaskan bahwa terkait dengan teori sinyal, para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor, dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Nilai Perusahaan

Dewi dan Maswar (2014) menjelaskan nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu

sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Harga Saham

Eka (2014) mendefinisikan harga saham sebagai harga suatu saham di pasar saham pada waktu tertentu yang nilainya ditentukan berdasarkan adanya jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal.

Frekuensi Perdagangan Saham

Rohana, dkk. (2003) menjelaskan bahwa frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu.

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting adalah pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan melalui *website*. Eman (2011) menyatakan bahwa internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime, low cost, borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. Adanya IFR memudahkan investor untuk dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan akan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diberikan oleh perusahaan ini selanjutnya akan semakin cepat merefleksikan harga saham. Semakin banyak investor yang berminat membeli saham akibat adanya penerapan *Internet*

Financial Reporting, maka harga saham akan semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham, nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

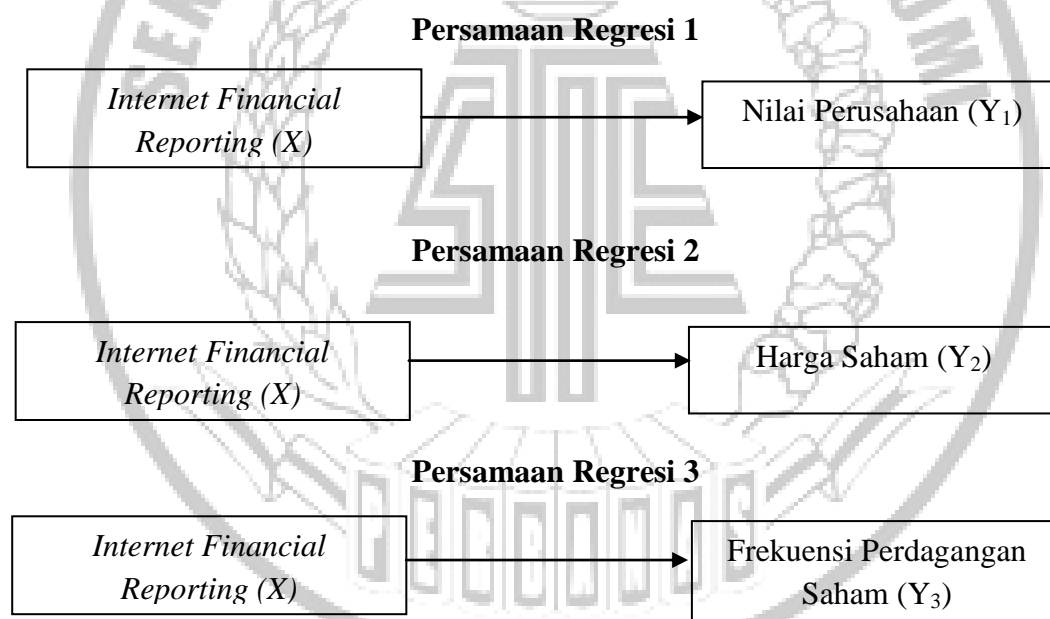
Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Harga Saham

Terkait dengan Teori Sinyal, perusahaan melakukan pengungkapan informasi melalui internet untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Semakin rendahnya asimetri informasi membuat kepercayaan investor semakin tinggi. Meningkatnya kepercayaan investor tersebut akan menyebabkan permintaan saham semakin tinggi sehingga harga saham pun akan semakin tinggi.

Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Beberapa perusahaan yang *profitable* akan mengambil keuntungan dari praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) guna mencapai transparansi informasi dan mempercepat pengungkapan kabar baik melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positif dalam pengambilan keputusan investasi. Jadi, bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang responsif sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

- H1: *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H2: *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H3: *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian jika dilihat dari tujuan penelitiannya yaitu termasuk penelitian dasar. Nur & Bambang (1999 : 23) mendefinisikan penelitian dasar sebagai penelitian yang dilakukan untuk pengembangan dan evaluasi terhadap konsep-konsep teoritis. Berdasarkan

karakteristik masalah, penelitian ini termasuk penelitian kausal-komparatif. Nur & Bambang (1999 : 27) mendefinisikan penelitian kausal-komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian arsip. Nur & Bambang (1999 : 30) menjelaskan penelitian arsip merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis atau berupa arsip data.

Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel dependen, variabel independen. Adapun masing – masing variabel tersebut adalah sebagai berikut: Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y_1), Harga Saham (Y_2), dan Frekuensi Perdagangan Saham (Y_3) dan variabel independen yaitu *Internet Financial Reporting* (X)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Eka (2014) menyatakan nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan nilai Tobin's Q, dengan rumus yaitu:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan
EMV = Nilai pasar ekuitas (*Closing price* x jumlah saham yang beredar)

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

D = Nilai buku dari total hutang

Harga Saham

Harga saham digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Eka (2014) mendefinisikan harga saham sebagai harga saham di pasar saham pada waktu tertentu yang nilainya ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Penelitian ini mengukur harga saham dengan berdasarkan *closing price* tahunan dari masing-masing perusahaan karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode. Data mengenai harga saham ini diukur dengan satuan rupiah.

Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Rohana dkk, 2003). Frekuensi perdagangan saham dalam penelitian ini dilihat dari *IDX Statistics 2014*.

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah jenis pengungkapan sukarela yang dapat dilakukan oleh perusahaan tanpa adanya standar yang mengatur, sehingga perusahaan bebas untuk memutuskan apa dan bagaimana informasi keuangan diungkapkan di internet (Luciana dan Sasongko, 2009). *Internet Financial Reporting* dapat didefinisikan sebagai media pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan melalui internet. Eman (2011) menyatakan bahwa internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime, low cost,*

borderless, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. Adanya IFR memudahkan investor untuk dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini mengukur IFR didasarkan pada IFR *index*:

$$\text{IFR} = \text{Skor Konten} + \text{Skor Ketepatan Waktu} + \text{Skor Penggunaan Teknologi} + \text{Skor Dukungan Pengguna}$$

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai *website* perusahaan, serta di dalam *website* tersebut dilaporkan informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan dengan periode penelitian yaitu tahun 2014. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
2. Perusahaan manufaktur yang dimaksud telah memiliki alamat *website* yang dapat diakses.
3. Menerbitkan informasi keuangan dalam satuan rupiah.
4. Memiliki frekuensi perdagangan saham ≥ 75 kali pada setiap kuartal selama periode penelitian. Suatu saham dikatakan aktif apabila memiliki frekuensi perdagangan saham ≥ 75 kali pada setiap kuartal.
5. Informasi dan data tersedia untuk dilakukan analisis.

Sampel penelitian akhir yang digunakan dalam penelitian yaitu untuk persamaan regresi 1 sebanyak 81 perusahaan, persamaan regresi 2 yaitu 73 perusahaan, dan persamaan regresi 3 yaitu 69 perusahaan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* persamaan regresi 1 sebesar 0,062 hal itu berarti data pada persamaan regresi 1 telah berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* persamaan regresi 2 sebesar 0,055 hal itu berarti data pada persamaan regresi 2 telah berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* persamaan regresi 3 sebesar 0,079 hal itu berarti data pada persamaan regresi 3 telah berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

Uji Statistik F

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa besarnya nilai F untuk persamaan regresi 1 adalah 4,333 dengan signifikansi sebesar 0,041. Tingkat signifikansi persamaan regresi 1 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q). Besarnya nilai F untuk persamaan regresi 2 adalah 18,193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi persamaan regresi 2 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen harga saham. Besarnya nilai F untuk persamaan regresi 3 adalah 11,007 dengan tingkat signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi persamaan regresi 3 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen frekuensi perdagangan saham.

Uji *Adjusted R*²

Hasil uji *Adjusted R Square* untuk persamaan regresi 1 sebesar 0,040. Hal ini berarti 4 persen variabel dependen nilai

perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen IFR. Sisanya 96 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Persamaan regresi 2 memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 19,3 persen. Hal ini berarti 19,3 persen variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen IFR. Sisanya 80,7 persen dijelaskan oleh sebab-

sebab lain diluar model. Persamaan regresi 3 memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 12,8 persen. Hal ini berarti 12,8 persen variabel dependen frekuensi perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variabel independen IFR. Sisanya 87,2 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Statistik t

Tabel 1
Hasil Uji Statistik t

	Constant	Unstandardized Coefficients B	Sig.
Persamaan Regresi 1	0,839	0,011	0,041
Persamaan Regresi 2	-435,473	30,164	0,000
Persamaan Regresi 3	-10.501,123	683,301	0,001

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji statistik t diatas menunjukkan bahwa konstanta yang dihasilkan pada persamaan regresi 1 adalah sebesar 0,839 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Tingkat signifikansi untuk persamaan regresi 1 menghasilkan nilai signifikan di bawah 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara IFR terhadap nilai perusahaan. Konstanta yang dihasilkan pada persamaan regresi 2 adalah sebesar -435,473, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi untuk persamaan regresi 2 menghasilkan nilai signifikan di bawah 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara IFR terhadap harga saham. Konstanta yang dihasilkan pada persamaan regresi 3 adalah sebesar -10.501,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi untuk persamaan regresi 3 menghasilkan nilai signifikan di bawah 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara IFR terhadap frekuensi perdagangan saham.

Pembahasan

Berikut pembahasan terkait variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Internet Financial Reporting merupakan suatu pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan oleh perusahaan melalui *website*. Eman (2011) menyatakan bahwa internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain diantaranya yaitu *real time, low cost, borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. IFR dapat memudahkan investor untuk dapat lebih cepat dalam mengakses informasi keuangan perusahaan untuk dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan. Pengukuran IFR didasarkan pada IFR *index* yang terdiri dari 4 kriteria yaitu *content*, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna.

Pengungkapan IFR dapat menjadi dasar yang digunakan investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi.

Semakin banyak investor yang berminat membeli saham akibat tingginya pengungkapan informasi melalui *website* yang dilakukan perusahaan, maka harga saham akan semakin tinggi yang juga akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui berbagai proses kegiatan sejak perusahaan didirikan hingga sampai saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian diterima. Pengaruh antara IFR terhadap nilai perusahaan disebabkan karena semakin tingginya pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan secara sukarela melalui *website* akan menyebabkan semakin tingginya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut karena perusahaan memberikan informasi dengan tingkat transparansi yang beragam. Informasi yang diberikan oleh perusahaan tersebut akan semakin cepat merefleksikan harga saham. Semakin banyak investor yang berminat membeli saham akibat adanya penerapan *Internet Financial Reporting*, maka harga saham akan semakin tinggi. Selanjutnya, semakin sehingga harga saham akan meningkat yang juga akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin tingginya pengungkapan informasi perusahaan melalui internet, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil deskriptif pada indeks *user support*, yaitu konsistensi semua perusahaan manufaktur dalam mendesain halaman *web* yang mereka miliki. Didukung pula oleh banyaknya

pengungkapan informasi keuangan, terutama mengenai informasi laporan tahunan yang dapat dilihat pada deskriptif indeks *content*.

Terkait dengan teori sinyal, para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor, dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan, maka akan memberikan sinyal pada investor dan membantu investor untuk pengambilan keputusan investasi. Tatang dan Elok (2002) teori pasar efisien menyatakan bahwa harga semua sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. Semakin banyak informasi yang tersedia akan semakin banyak menarik minat investor untuk membeli saham akibat adanya pengungkapan informasi tambahan di internet, sehingga harga saham akan semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham, nilai perusahaan di mata investor juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eka (2014) serta I Made dan Fitri (2014) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Harga Saham

Internet Financial Reporting merupakan suatu pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan oleh perusahaan melalui *website*. Eman (2011) menyatakan bahwa internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain diantaranya yaitu *real time*, *low cost*, *borderless*, lebih cepat dan

memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. IFR dapat memudahkan investor untuk dapat lebih cepat dalam mengakses informasi keuangan perusahaan untuk dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan. Pengukuran IFR didasarkan pada IFR *index* yang terdiri dari 4 kriteria yaitu *content*, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna. Semakin tingginya pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan melalui internet akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Meningkatnya kepercayaan investor akan menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham sehingga harga saham pun akan semakin tinggi. Harga saham merupakan harga suatu saham pada saat tertentu yang nilainya ditentukan dari jumlah permintaan dan penawaran yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, artinya hipotesis kedua yang telah dirumuskan dalam penelitian diterima. Pengaruh antara IFR terhadap harga saham disebabkan karena semakin tingginya pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan secara sukarela melalui *website* akan menyebabkan asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar akan berkurang, hal tersebut membuat kepercayaan investor akan meningkat. Semakin tingginya kepercayaan investor, maka dapat memicu permintaan terhadap saham semakin tinggi, sehingga harga saham akan meningkat. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil deskriptif pada indeks *user support*, yaitu konsistensi semua perusahaan manufaktur dalam mendesain halaman *web* yang mereka miliki. Didukung pula oleh banyaknya pengungkapan informasi keuangan, terutama mengenai informasi laporan tahunan yang dapat dilihat pada deskriptif indeks *content*. Selain itu diketahui bahwa

perusahaan yang memiliki nilai IFR tertinggi juga memiliki harga saham tertinggi yaitu pada PT AKR Corporindo Tbk.

Terkait dengan teori sinyal, sinyal diberikan oleh perusahaan untuk memperpendek keterlambatan aksesibilitas informasi. Perusahaan yang dapat mendistribusikan informasi dengan cepat melalui IFR, maka investor dapat lebih cepat mengetahui segala informasi yang ada di perusahaan. Hal tersebut menyebabkan investor dapat segera bereaksi terhadap segala informasi yang tersedia, apakah investor akan membeli, menjual, atau menahan saham yang dimiliki, sehingga harga saham pun dapat semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lai *et al.* (2010) yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR cenderung memiliki abnormal *return* dan harga saham yang bergerak lebih cepat, serta penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Sasongko (2009) serta Eka (2014) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3: *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Internet Financial Reporting merupakan suatu pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan oleh perusahaan melalui *website*. Eman (2011) menyatakan bahwa internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain diantaranya yaitu *real time*, *low cost*, *borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. IFR dapat memudahkan investor untuk dapat lebih cepat dalam mengakses informasi keuangan perusahaan untuk dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan. Pengukuran IFR didasarkan

pada IFR *index* yang terdiri dari 4 kriteria penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna. Semakin tingginya pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan melalui internet akan memicu frekuensi perdagangan saham perusahaan juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham, artinya hipotesis ketiga yang telah dirumuskan dalam penelitian diterima. Pengaruh antara IFR terhadap frekuensi perdagangan saham disebabkan karena pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan suatu transparansi informasi yang tinggi. Tiap pengungkapan informasi akan mempengaruhi investor memeriksa kembali bagaimana penilaian mereka terhadap saham, sehingga investor akan membuat keputusan untuk membeli, menjual, ataupun menaham saham yang dimiliki. Hal itu menyebabkan harga saham akan *responsive* sehingga perusahaan akan mempunyai frekuensi perdagangan saham yang tinggi. Beberapa perusahaan yang *profitable* dapat mengambil keuntungan dari praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) guna mencapai transparansi informasi dan mempercepat pengungkapan kabar baik melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positif dalam pengambilan keputusan investasi. Jadi, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang responsif sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil deskriptif pada indeks *user support*, yaitu konsistensi semua perusahaan manufaktur dalam mendesain halaman *web* yang mereka miliki. Didukung pula oleh banyaknya pengungkapan informasi keuangan, terutama mengenai informasi

yaitu *content*, ketepatan waktu, laporan tahunan yang dapat dilihat pada deskriptif indeks *content*.

Tatang dan Elok (2002) menjelaskan bahwa investor pasti senantiasa mengamati pergerakan harga di pasar, dalam arti investor tersebut mengikuti pergerakan pasar setiap saat secara seksama, dan selalu siap melakukan transaksi beli atau jual. Walaupun untuk memperoleh informasi diperlukan pengorbanan (tidak gratis), untuk institusi bisnis pencarian berbagai jenis informasi sudah merupakan sesuatu yang biasa. Fleksibilitas dan bervariasinya sumber dan jenis informasi memungkinkan investor untuk mendapatkan informasi secara gratis. Adanya praktek IFR ini memudahkan investor untuk mendapat informasi dengan mudah dan juga tidak memerlukan biaya yang besar.

Tatang dan Elok (2002) mendefinisikan teori pasar efisien merupakan suatu keadaan dimana pasar dikatakan efisien ketika tidak seorangpun investor akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), artinya bahwa harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*". Hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eman (2011) dan Yulia, dkk (2014) dengan hasil *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diambil dari *website* IDX serta dari *website* perusahaan. Metode

penentuan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini pada persamaan regresi pertama sebanyak 81 perusahaan, persamaan regresi kedua sebanyak 73 perusahaan, dan persamaan regresi ketiga sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2014.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur tahun 2014.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga mengungkapkan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan manufaktur tahun 2014.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross section* sehingga menyebabkan tidak ada perbandingan setiap rasio yang diperhitungkan untuk masing-masing variabel, serta penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang sahamnya dikatakan aktif, yaitu ketika memiliki frekuensi perdagangan saham ≥ 75 kali setiap kuartal.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Menambah masa penelitian agar data yang digunakan dapat lebih banyak dan lengkap, serta hasil dapat digunakan untuk memprediksi hasil penelitian jangka panjang.

sebanyak 69 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier sederhana dengan uji F, uji Adjusted R Square, dan uji t. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab

2. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah sampel penelitian dengan menggunakan semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Menambah variabel dependen dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan reaksi pasar, misalnya *return* saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi Yunitasari dan Maswar Patuh Priyadi. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Pp 1-15.
- Eka Ratna Maryati. 2014. The effect of *Internet Financial Reporting* (IFR) on firm value, stock price, and stock return in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*. Vol 4 No 1. Pp 71-80.
- Eman Sukanto. 2011. Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa. *Fokus Ekonomi*. Vol 6 No 2. Pp 80-98.
- I Made Narsa dan Fitri Fenti Pratiwi. 2014. *Internet Financial Reporting*, Pengungkapan Informasi *Website*. Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 18 No 2. Pp 259-273.
- Jeanet, Rohana, dan Mukhlisin. 2003, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Split dan Dampak yang Ditimbulkannya. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 4 No 2.

- Khan, M. N. A. A., Ismail, N. A., & Zakuan, N. (2013). Benefits of *Internet Financial Reporting* in a developing countries: Evidence from Malaysia. *African Journal of Business Management*, Vol 7 No 9. Pp 719-726.
- Lai, S. C., Lin, C., Lee, H. C., and Wu, F. H. 2010. An Empirical Study of the Impact of *Internet Financial Reporting* on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 10, Pp 1-26.
- Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo. 2009. The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting On Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Business and Economics*. Pp 127-142.
- Nadia Shelly Wardhanie. 2012. Analisis *Internet Financial Reporting Index*; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-Tech Dan Non High-Tech Di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. Pp 287-300.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Canada : Pearson Prentice Hall, 2012.
- Tatang Ari Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tatang Ari Gumanti dan Elok Sri Utami. 2002. Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Pp 54-68.
- Yulia, dkk. 2014. The Influence of *Internet Financial Reporting* and Degree of Information Disclosure on Company's *Website* to the Frequency of Stock Trading on Trading, Services, and Investment Company Listed on Indonesian Stock Exchange. *Malaysia Indonesia Internasional Conference on Economics, Management and Accounting*. Pp 253-264.
- <http://www.idx.co.id> (online)
- <http://www.internetworldstats.com/stats> (online)